

Studi Kasus Remaja Putus Sekolah di RT 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo

Afrelia^{1*}, Akmal Sutja², Freddi Sarman³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi

Email: Afrelia17@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan bisa ditempuh melalui jalur formal, non formal maupun informal. namun dunia pendidikan juga tak lepas dari masalah salah satunya tingginya angka anak putus sekolah. Pada RT 07 Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Bungo Dani, terdapat beberapa remaja yang mengalami putus sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan faktor penyebab remaja putus sekolah, mengungkapkan dampak yang terjadi pada remaja putus sekolah, dan mengetahui harapan remaja putus sekolah di RT 07 Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Bungo Dani. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : a) Wawancara, b) Observasi, c) Dokumentasi, dan d) Angket. Adapun teknik analisis data penelitian ini yaitu : a) pengumpulan data (data collection), b) reduksi data (reduction data), c) penyajian data (Data display), d) pengambilan kesimpulan (Conclusion drawing). Dari hasil penelitian terungkap bahwa remaja putus sekolah disebabkan oleh motivasi internal yang rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi lemah, dan lokasi sekolah yang jauh dari rumah.

Kata kunci: *Remaja, Putus Sekolah*

Abstract

Education can be taken through formal, non-formal and informal channels. However, the world of education cannot be separated from problems, one of which is the high number of children dropping out of school. In RT 07 Sungai Pinang Village, Bungo Dani District, there are several teenagers who have dropped out of school. The purpose of this study is to reveal the factors that cause teenagers to drop out of school, reveal the impact that occurs on teenagers who drop out of school, and find out the expectations of teenagers who drop out of school in RT 07 Sungai Pinang Village, Bungo Dani District. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study are: a) Interview, b) Observation, c) Documentation, and d) Questionnaire. The data analysis techniques of this research are: a) data collection (data collection), b) data reduction (data reduction), c) data presentation (data display), d) conclusion drawing (Conclusion drawing). From the results of the study, it was revealed that teenagers dropping out of school were caused by low internal motivation, lack of attention from parents, weak economy, and the location of the school being far from home

Keywords : *Teenagers, Dropouts*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang membentuk manusia menjadi individu yang mampu menghadapi kemajuan zaman. pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang- bidang lainnya.

Kondisi ini menyebabkan setiap individu berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu. Berbagai alternatif pendidikan dapat diambil melalui jalur formal, non formal maupun informal. Berbagai usaha juga telah dikembangkan pemerintah dalam mengusahakan hak pendidikan diterima warga negara, sebagai contoh adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Program wajib belajar 12 tahun sesuai dengan peraturan Kemendikbud nomor 19 tahun 2016. Tujuan PIP dibahas pada pasal 2 (a) yakni meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapat layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Pendidikan juga tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi, salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah adalah tingginya angka anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi Rahmanto (2012). Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Putus sekolah menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan (Gunawan 2010 : 71).

Masa remaja merupakan masa transisi pada fase pembentukan kepribadian, karakter, dan budi pekerti. Masa remaja inilah yang menentukan apakah seseorang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat atau tidak.

Darajat dalam Nahrodin (2016:4), mendefinisikan masa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Menurut statistik data kemendikbud tahun 2019/2020, angka siswa putus sekolah di Indonesia mencapai 157.166 orang, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2019/2020

No	Jenjang Pendidikan	Total Siswa Putus Sekolah
1.	Sekolah Dasar (SD)	59.443 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	38.464 orang
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	26.864 orang
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	32.395 orang
Total Keseluruhan		157.166 orang

Sumber : *Statistik.data.Kemendikbud.go.id jumlah siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2019/2020.*

Dari hasil data awal yang peneliti lakukan pada remaja yang mengalami putus sekolah di Kantor Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo pada tanggal 03 Desember 2020, tercatat memiliki kasus anak putus sekolah sebanyak 98 orang. Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil observasi awal pada remaja putus sekolah di RT 07 di Kelurahan Sungai Pinang pada tanggal 04 Desember 2020, terdapat tiga remaja yang putus sekolah berinisial FF, MI dan WS remaja tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah saat duduk di bangku kelas 6 SD dan kelas 1 SMP pada usia 12 - 14 tahun.

Kriteria yang dimiliki remaja putus sekolah tersebut seperti kurangnya motivasi internal, perhatian dari orang tua yang kurang, dan ekonomi orang tua yang lemah. Maka dari itu peneliti tertarik menjadikan tiga partisipan tersebut FF, MI dan WS sebagai subjek penelitian, dan ingin mengkaji lebih lanjut apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja tersebut putus sekolah.

Dari uraian fenomena dan latar belakang diatas, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan karena ingin mengetahui apa saja faktor atau penyebab remaja tersebut putus sekolah. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "studi kasus remaja putus sekolah di rt 07 kelurahan sungai pinang kabupaten muara bungo".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari makna dengan mengumpulkan data melalui observasi, mengamati subjek langsung (Sutja dkk, 2017: 62). teknik penarikan subjek dalam penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji atau membahas tentang penyebab remaja di Rt 07 Kelurahan Sungai Pinang mengalami putus sekolah serta dampak yang mereka alami. Penyebab Putus Sekolah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan partisipan dan informan mengenai "remaja putus sekolah" maka penyebab remaja putus sekolah dapat dianalisis sebagai berikut : a) Motivasi Internal Rendah, Berdasarkan temuan peneliti pada ketiga partisipan, menunjukkan bahwa partisipan kurang memiliki kemauan dan kebutuhan dalam hal belajar, sehingga memilih untuk putus sekolah atas kemauannya sendiri. Sesuai dengan pernyataan partisipan "*lah capek kami sekolah kak, lah bosan rasonyo nak belajar. Cita-cita kami nak jadi apo tu dak ado jugo*" b) Kurangnya Perhatian Orang Tua, Suyanto (2016 : 361) mengungkapkan tidak adanya dukungan dan pengawasan dari pihak orang tua juga salah satu penyebab anak sampai memutuskan putus sekolah. Dari pernyataan informasi yang di dapat baik dari partisipan maupun informan ke tiga partisipan merasa kurangnya perhatian dari orang tua karena jarang berinteraksi dengan orang tuannya, orang tua membebaskan anak melakukan apapun yang di inginkannya termasuk putus sekolah serta kurangnya pengawasan dari orang tua mereka. c) Ekonomi Lemah, Menurut Suyanto (2016 : 364) Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terutama pada kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuannya untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak. ketiga partisipan sama-sama berasal dari sosial ekonomi rendah dan kebutuhan rumah tangga yang banyak sehingga memiliki kendala ekonomi untuk bersekolah karena keperluan sekolah anak yang bermacam-macam. d) Lokasi Sekolah, jarak rumah partisipan ke sekolah jauh jika berjalan kaki dan partisipan-partisipan tersebut tidak memiliki kendaraan untuk berangkat atau pulang sekolah, agar tidak terlambat partisipan harus

menaiki transportasi umum namun orang tua harus memberi uang lebih untuk itu. Partisipan yang keluarganya mengalami masalah ekonomi akan keberatan jika harus mengeluarkan uang untuk transportasi. Karena kondisi tersebut partisipan yang kelelahan dan malas jika harus berjalan kaki sering membolos dan tidak masuk sekolah, hingga memilih untuk berhenti sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di RT 07 Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo mengenai remaja yang putus sekolah yaitu putus sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi internal sehingga tidak lagi memiliki keinginan bersekolah dan belajar, kurangnya biaya untuk memenuhi semua kebutuhan bersekolah karena ekonomi yang lemah, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan anak, serta rumah yang jauh dari lokasi sekolah sehingga remaja tersebut selalu terlambat ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi,dkk. "Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013" Jurnal putus sekolah, (singaraja) : vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. Akses 13 November 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamsihyati, T, dkk. 2016. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. (Jurnal) Geo Edukasi Vol. 5, No.1, March 2016 (16 - 21). Akses 15 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Liani, T, dkk. 2019. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. (Jurnal). CAHAYA PENDIDIKAN, Vol 5 No.2: 13-24. Akses 11 November 2020.
- Mohammad Ali, dkk. 2016. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nahrodin. 2016. *Remaja putus sekolah antara harapan dan tantangan*. Jurnal Salatiga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Akses 12 November 2020.
- Rahmanto, Galuh Perdana. 2012. "Karakteristik keluarga yang mempunyai anak tidak melanjutkan sekolah tingkat SMA di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar" (Jurnal). Diakses 18 November 2020.
- Santrock John W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni, dkk. 2020. *Pelayanan social remaja putus sekolah*. Malang : Inteligensia Media.
- Sutja, A, dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit WR.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, CV.
- Suyanto, Bagong. 2016. *Masalah sosial anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang – undang Permendikbud RI No 19 Pasal 2. Tahun 2016. Tentang *Program Indonesia Pintar*
- Undang-undang RI No. 2 pasal 4 Tahun 1989 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yin, Robert k. 2019. *Studi Kasus Desain & Metode*. Depok : Rajawali Pers.
- <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 1 Desember 2020.